

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe studi kasus. Menurut Sugiyono (2008: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sementara itu, menurut Bogdan dan Biklen (dalam Syamsudin, 2009:175) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Sementara itu, Surachman (dalam Syamsudin, 2009: 175) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada satu kasus secara intensif dan rinci. Adapula pakar lain, Yin (2011:19) yang memberikan definisi yang lebih teknis. Menurutnya, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dapat dimanfaatkan.

Alasan menggunakan metode ini adalah karena penelitian ini akan meneliti secara mendalam siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam penelitian ini, penulis akan menelusuri faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa yang dijadikan objek penelitian. Setelah itu, penulis akan menggunakan metode Analisis Glass sebagai alternatif pembelajarannya.

**Ifah Hanifah, 2013**

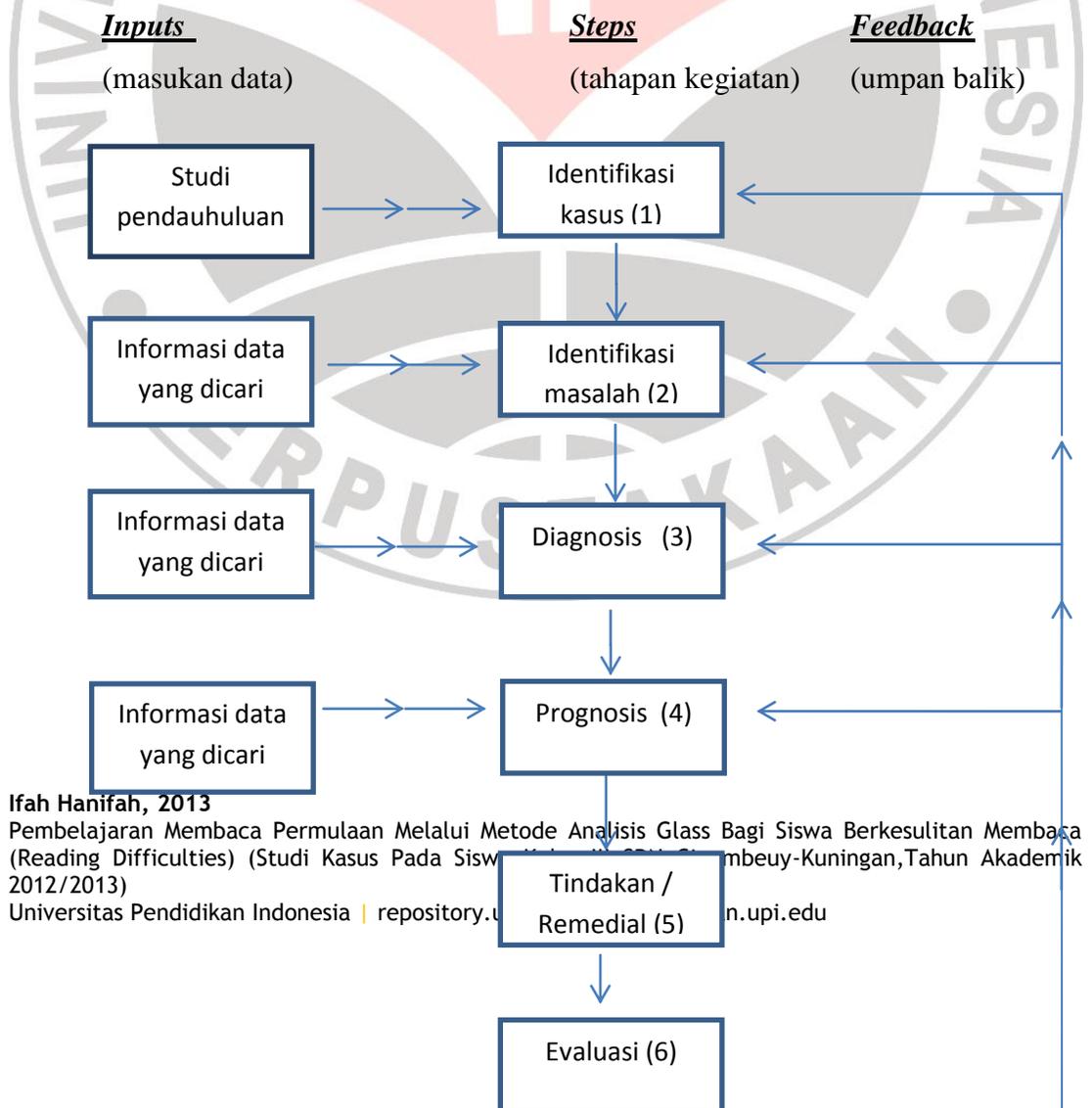
Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengenai desain penelitian studi kasus, Yin (2011:29) mengatakan bahwa desain penelitian adalah suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini ke sana. “Di sini” diartikan sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab, dan “disana” merupakan serangkaian konklusi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sementara itu, menurut Stenhouse (dalam Nunan 1992: 78) salah satu tipe dalam penelitian studi kasus adalah tipe *action*. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan studi kasus yang berkaitan dengan penelitian tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas untuk menangani masalah tertentu yang dihadapi siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka desain penelitian ini akan menggunakan desain pada proses layanan bimbingan yang diungkapkan Makmun (2009:292) berikut ini.

Bagan 3.1

## Desain Penelitian Studi Kasus



## **B. Prosedur Penelitian**

Berdasarkan bagan atau desain penelitian di atas, maka prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Kasus. Dalam tahap ini, penulis melakukan survey pendahuluan untuk menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan membaca. Hal ini diperoleh melalui wawancara dengan guru serta informasi data prestasi siswa.
2. Identifikasi Masalah. Dalam tahap ini, penulis melakukan asesmen atau tes untuk menandai siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dari survey pendahuluan, diperoleh informasi bahwa di kelas III SDN Cineumbeuy terdapat siswa yang diduga mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan informasi itulah, penulis kemudian akan mengadakan tes membaca di kelas tersebut untuk mengetahui siswa mana saja yang mengalami kesulitan membaca.
3. Diagnosis. Dalam tahap ini, penulis menandai jenis dan karakteristik kesulitan membaca yang terjadi pada siswa serta faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebabnya.
4. Prognosis. Dalam tahap ini, penulis menentukan tindakan yang akan diberikan kemudian merancang perencanaan tindakan untuk menangani masalah kesulitan membaca yang dialami siswa tersebut.
5. Tindakan/ Remedial. Dalam tahap ini penulis melakukan tindakan atau remedial berdasar rancangan yang telah ditentukan dalam proses sebelumnya.

**Ifah Hanifah, 2013**

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

6. Evaluasi. Dalam tahap ini, penulis melakukan evaluasi untuk mengetahui efek tindakan terhadap kemampuan membaca siswa yang berkesulitan. Jika masih ditemukan kekurangan, maka penulis akan menganalisis hal-hal yang mempengaruhinya, untuk kemudian mencari solusi atau pemecahannya. Begitu seterusnya, sampai diperoleh hasil yang memadai.



**Ifah Hanifah, 2013**

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tes. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca pada siswa berkesulitan membaca.
2. Wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dan metode pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan oleh guru. Wawancara akan ditujukan untuk orang tua, guru, dan teman sebaya.
3. Observasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi siswa yang berkesulitan membaca dan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang selama ini digunakan. Selain itu, observasi digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran membaca dengan metode Analisis Glass pada siswa berkesulitan membaca.

### D. Instrumen Penelitian

#### 1. Jenis Instrumen yang Digunakan

Metode studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2008:223) instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya, setelah fokus penelitian jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana. Instrumen itu bisa berupa tes, pedoman wawancara, pedoman angket, atau pedoman observasi. Karena dalam penelitian ini telah terdapat fokus yang jelas, maka instrumen penelitian yang akan digunakan adalah :

##### a) Instrumen tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mendiagnosis kasus kesulitan membaca pada siswa yang menjadi subjek penelitian. Tes ini terdiri dari dua, yaitu tes untuk identifikasi kasus dan tes untuk identifikasi masalah. Tes untuk

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

identifikasi kasus merupakan tes yang diberikan kepada seluruh siswa kelas III SDN Cineumbeuy TA 2012/2013 untuk menandai siswa mana saja yang diduga mengalami kesulitan membaca. Adapun tes identifikasi masalah adalah tes untuk mendiagnosis kemungkinan penyebab kesulitan membaca tersebut.

Untuk instrumen, penulis mengacu pada *Ekwall/Shanker Reading Inventory*. Menurut Shanker dan Cockrum (2009: 3) *Ekwall/ Shanker Reading Inventory* merupakan seperangkat tes yang didesain untuk menganalisis kemampuan membaca siswa, yang kemudian menjustifikasi apakah siswa termasuk level *independent*, *instructional*, atau *frustration*. Shanker dan Cockrum (1993: 5) menyatakan bahwa salah satu item tes yang utama dalam *Ekwall/Shanker Reading Inventory* adalah *Graded Word List Test* atau disebut juga *San Diego Quick Assessment*. *Graded Word List Test* atau disebut juga *San Diego Quick Assesment* merupakan seperangkat tes yang terdiri dari beberapa tingkatan daftar kata, atau disebut juga kata bergradasi. Tingkatan ini didasarkan pada tingkat kesulitan dan kepopuleran kata. Tes yang dimaksud terdapat dalam lampiran. Karena tes ini merupakan hasil adaptasi, penulis menyusun pedoman tes untuk menentukan siswa berkesulitan membaca sebagai berikut.

Tabel 3.1

Pedoman Pembuatan Instrumen Tes Untuk Menentukan Siswa Berkesulitan  
Membaca/Tidak

No	Aspek	Keterangan
1	Gradasi Kemudahan Pelafalan	Instrumen dimulai dengan kata-kata yang mengandung huruf yang paling mudah dilafalkan berupa huruf vokal serta konsonan bilabial dan dental
2	Gradasi jumlah huruf dalam kata	Instrumen dimulai dengan kata yang memiliki kata dengan jumlah kata

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		paling sedikit
3	Gradasi Jumlah suku kata dalam kata	Instrumen dimulai dengan kata yang memiliki jumlah suku kata paling sedikit
4	Gradasi variasi suku kata dalam kata	Instrumen dimulai dengan kata yang memiliki dua suku kata dan 3 huruf serta diakhiri huruf vokal. Lalu kata dua suku kata dengan 4 huruf yang suku katanya diulang misalnya <mama>, <papa>. Selanjutnya diteruskan dengan kata yang suku katanya lebih bervariasi.
5	Gradasi popularitas kata	Instrumen dimulai dari kata-kata yang populer. Patokan populer dan tidak didasarkan pada buku teks yang biasa digunakan guru. Artinya, teks yang sering dilihat oleh siswa. Hal itu karena siswa sendiri memang sangat terbatas dalam menggunakan bahasa Indonesia sehingga dapat dikatakan hampir semua kata bagi mereka adalah asing.

Selain membuat pedoman tersebut, penulis juga menyusun pedoman untuk menentukan jenis kesulitan membaca yang dialami siswa. Jenis kesulitan tersebut mengacu pada pendapat Jordan (2005:3) tentang komponen membaca yang diantaranya adalah kesadaran fonik dan fonemik. Selain itu, hal tersebut juga didasarkan pada keterangan pada *San Diego Quick Assessment* bahwa tindak lanjut dari tes ini adalah *Core Phonics Surveys* yang akan mengetes pengenalan huruf dan kata (kesadaran fonik) dan *Core Phoneme Segmentation* yang akan mengetes kemampuan kesadaran fonemis. Berikut adalah pedoman dalam menentukan jenis kesulitan berupa rendahnya fonik dan fonemik.

Tabel 3.2

### Penentuan Jenis Kesulitan Membaca Siswa

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Keterangan
Kesadaran fonik Rendah/kurang	<p>Siswa dikatakan mengalami kesadaran fonik yang rendah jika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- berada pada level perlu bimbingan (dengan jumlah huruf yang benar dibaca antara 60-77) atau pada level perlu penanganan (dengan jumlah huruf yang benar dibaca antara 0-59) untuk tes kemampuan membunyikan huruf alfabet</li> <li>- berada pada level perlu bimbingan (dengan jumlah benar 10-13 kata dari 15 kata yang diteskan) atau perlu penanganan (dengan skor 0-9 kata dari 15 kata yang diteskan) untuk tes membaca kata dengan satu suku kata</li> <li>- berada pada level perlu bimbingan (dengan jumlah benar 10-13 kata dari 15 kata yang diteskan) atau perlu penanganan (dengan skor 0-9 kata dari 15 kata yang diteskan) untuk tes membaca kata dengan satu suku kata dan berhuruf “r”</li> <li>- berada pada level perlu bimbingan (dengan jumlah benar 10-13 kata dari 15 kata yang diteskan) atau perlu penanganan (dengan skor 0-9 kata dari 15 kata yang diteskan) untuk tes membaca kata dengan satu suku kata dan berkluster</li> <li>- berada pada level perlu bimbingan (dengan jumlah benar 15-20 kata dari 24 kata yang diteskan) atau perlu penanganan (dengan skor 1-14 kata dari 24 kata yang diteskan) untuk tes membaca kata bersuku kata jamak.</li> </ul>
Kesadaran fonemik yang rendah/kurang	Siswa dapat dikatakan memiliki kesadaran fonemik yang rendah jika siswa berada pada level perlu bimbingan (dengan skor 11-13 kata dari 15 kata yang diteskan) pada tes segmentasi bunyi kata ke dalam fonem.

Selain itu, penulis juga menyusun pedoman untuk menentukan level kesulitan membaca yang dialami siswa, yakni sebagai berikut.

Tabel 3.3

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Penentuan Kriteria Level Kesulitan Membaca Siswa

No	Aspek	Keterangan
1	Level Kesulitan Membaca Berat	<p>Siswa terkategori sulit membaca berat jika memiliki 4-6 dari kriteria berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berada pada level perlu penanganan dalam tes kemampuan membunyikan huruf alfabet</li> <li>2. Berada pada level perlu penanganan untuk tes membaca kata dengan satu suku kata</li> <li>3. Berada pada level penanganan untuk tes membaca kata dengan satu suku kata dan berhuruf “r”</li> <li>4. Berada pada level penanganan untuk tes membaca kata dengan satu suku kata dan berkluster</li> <li>5. Berada pada level penanganan untuk tes membaca kata dengan suku kata jamak</li> <li>6. Berada pada level penanganan untuk tes kemampuan segmentasi bunyi ke dalam fonem</li> </ol>
2	Level Kesulitan Membaca Sedang	<p>Siswa terkategori sulit membaca sedang jika memiliki 2-3 dari kriteria berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berada pada level perlu penanganan dalam tes kemampuan membunyikan huruf alfabet</li> <li>2. Berada pada level perlu penanganan untuk tes membaca kata dengan satu suku kata</li> <li>3. Berada pada level penanganan untuk tes membaca kata dengan satu suku kata dan berhuruf “r”</li> <li>4. Berada pada level penanganan untuk tes membaca kata dengan satu suku kata dan berkluster</li> <li>5. Berada pada level penanganan untuk tes membaca kata dengan suku kata jamak</li> <li>6. Berada pada level penanganan untuk tes kemampuan segmentasi bunyi ke dalam fonem</li> </ol>
3	Level Kesulitan Membaca Ringan	<p>Siswa terkategori sulit membaca sedang jika memiliki 1 dari kriteria berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berada pada level perlu penanganan dalam tes kemampuan membunyikan huruf alfabet</li> <li>2. Berada pada level perlu penanganan untuk tes membaca kata dengan satu suku kata</li> <li>3. Berada pada level penanganan untuk tes membaca kata dengan satu suku kata dan berhuruf “r”</li> </ol>

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>4. Berada pada level penanganan untuk tes membaca kata dengan satu suku kata dan berkluster</p> <p>5. Berada pada level penanganan untuk tes membaca kata dengan suku kata jamak</p> <p>6. Berada pada level penanganan untuk tes kemampuan segmentasi bunyi ke dalam fonem</p>
--	--	--

Selanjutnya, untuk mengetahui keabsahan instrumen yang telah disusun, penulis meminta penilaian pakar (*judgment expert*). Adapun pakar yang diminta menilai atau menimbang instrument dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

- 1) Dr. Isah Cahyani, M.Pd. Beliau adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Beliau juga pernah menjadi tim penilai instrumen untuk *assessment* membaca.
- 2) Een Ratnengsih, M.Pd. Beliau adalah laboran pada Laboratorium Pendidikan Luar Biasa Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau sering menangani anak berkebutuhan khusus salah satunya anak yang berkesulitan membaca. Beliau pun banyak terlibat dalam penyusunan instrumen untuk berbagai jenis *assessment* untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu, beliau juga diamanahi untuk mengampu Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling pada FPBS UPI.
- 3) Yunus Abidin, M.Pd. Beliau adalah dosen PGSD pada Universitas Pendidikan Indonesia kampus Daerah (Cibiru). Beliau telah menulis beberapa buku, salah satunya adalah buku yang berkaitan dengan membaca yang berjudul “Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya.”

b) Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil siswa, kondisi keluarga, proses pembelajaran, dan kebiasaan belajar siswa. Wawancara ini dilakukan kepada siswa yang bersangkutan, guru kelas, teman sebaya siswa, dan

**Ifah Hanifah, 2013**

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang tua siswa. Berikut kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4  
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Narasumber	Aspek yang ingin digali	Instrumen
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil siswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan akademik siswa</li> <li>b. Kemampuan membaca siswa</li> <li>c. Kesulitan-kesulitan membaca yang dialami siswa</li> </ol> </li> <li>2. Proses pembelajaran membaca               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode pembelajaran yang digunakan</li> <li>b. Bahan ajar yang digunakan</li> <li>c. Media pembelajaran yang digunakan</li> </ol> </li> <li>3. Penanganan bagi siswa berkesulitan membaca yang dilakukan guru</li> <li>4. Kondisi sekolah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah siswa rata-rata tiap kelas</li> <li>b. Latar belakang sosial, ekonomi, dsb rata-rata siswa</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanyaan tentang profil siswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana kemampuan siswa dalam setiap mata pelajaran, apakah berada di atas rata-rata, pas rata-rata atau di bawah rata-rata?</li> <li>b. Bagaimana kemampuan membaca siswa, apakah mengalami kesulitan?</li> <li>c. Kesulitan membaca apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?</li> </ol> </li> <li>2. Pertanyaan tentang proses pembelajaran membaca               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode pembelajaran apa yang selama ini digunakan?</li> <li>b. Bahan ajar apa yang selama ini digunakan?</li> <li>c. Media pembelajaran apa yang selama ini digunakan?</li> </ol> </li> <li>3. Apakah selama ini telah dilakukan upaya penanganan bagi siswa berkesulitan membaca? Jika ada, upaya apa yang telah dilakukan dan bagaimana?</li> <li>4. Pertanyaan tentang kondisi sekolah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berapa jumlah rata-rata siswa tiap kelas?</li> <li>b. Secara rata-rata, bagaimana latar belakang sosial, ekonomi siswa di sekolah ini?</li> </ol> </li> </ol>
2	Orangtua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil siswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Identitas siswa</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanyaan tentang profil siswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Identitas siswa</li> </ol> </li> </ol>

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>b. Riwayat siswa (misalnya riwayat lahir, penyakit, dll)</p> <p>c. Jumlah saudara kandung</p> <p>2. Identitas keluarga</p> <p>a. Nama dan pekerjaan ayah</p> <p>b. Nama dan pekerjaan ibu</p> <p>c. Latar belakang pendidikan ayah dan ibu</p> <p>3. Kondisi keluarga</p> <p>a. Kondisi ekonomi keluarga</p> <p>b. Kondisi sosial keluarga</p> <p>4. Pola pengasuhan orang tua</p> <p>a. Bahasa yang digunakan dalam keluarga</p> <p>b. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan dalam keluarga</p> <p>5. Hubungan orangtua dan anak</p> <p>a. Kedekatan orang tua dan anak</p> <p>b. Pengetahuan orang tua tentang kondisi anak</p> <p>c. Penanganan orang tua terhadap kesulitan anak</p>	<p>- Siapa nama anak Anda?</p> <p>- Kapan anak Anda lahir?</p> <p>b. Riwayat siswa</p> <p>- Apakah kelahiran anak Anda mengalami masalah?</p> <p>- Apakah anak Anda pernah mengalami sakit parah?</p> <p>- Pada usia berapa anak Anda mulai bisa bicara?</p> <p>- Apakah anak Anda pernah mengalami musibah, misalnya jatuh?</p> <p>- Apakah anak Anda pernah mengalami kekerasan fisik?</p> <p>- Apakah anak Anda mendapat asupan gizi yang cukup?</p> <p>c. Berapa jumlah anak Anda seluruhnya?</p> <p>2. Pertanyaan tentang identitas keluarga?</p> <p>a. Siapa nama suami dan apa pekerjaannya?</p> <p>b. Siapa nama istri dan apa pekerjaannya?</p> <p>c. Apa pendidikan terakhir suami dan istri?</p> <p>3. Pertanyaan tentang kondisi keluarga?</p> <p>a. Menurut Anda bagaimana kondisi ekonomi keluarga Anda?</p> <p>b. Menurut Anda apakah keluarga Anda merupakan keluarga yang harmonis?</p> <p>4. Pertanyaan tentang pola pengasuhan orang tua?</p> <p>a. Bahasa apa yang Anda gunakan kepada Anak Anda? Bahasa daerah atau bahasa Indonesia?</p> <p>b. Apakah Anda sering menyuruh Anak Anda untuk belajar di rumah?</p> <p>c. Apakah Anda memantau perkembangan prestasi anak Anda?</p>
--	--	---	--

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>5. Pertanyaan tentang hubungan orang tua?</p> <p>a. Apakah Anda dekat dengan anak-anak Anda?</p> <p>b. Apakah Anda tahu bahwa anak Anda mengalami kesulitan membaca?</p> <p>c. Jika tahu, apakah Anda pernah melakukan penanganan?</p>
3	Teman Sebaya	<p>1. Profil siswa</p> <p>2. Kemampuan membaca siswa</p> <p>3. Kebiasaan belajar siswa</p> <p>4. Kemampuan sosialisasi siswa</p>	<p>1. Apakah kamu kenal dekat dengan .....?</p> <p>2. Menurutmu, apakah ..... bisa membaca?Coba ungkapkan pendapatmu!</p> <p>3. Bagaimana .....di kelas, aktif ataukah tidak?</p> <p>4. Menurutmu, apakah .....rajin belajar? Coba ceritakan!</p> <p>5. Apakah .....suka bergaul dengan teman-teman di kelas?</p>

c) Pedoman observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui profil siswa, kebiasaan siswa membaca, keadaan sekolah dan pembelajaran, serta kondisi keluarga siswa. Di antara hal-hal tersebut mungkin ada salah satu yang menjadi faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa. Berikut adalah kisi-kisi instrumen observasi.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Aspek	Objek	Instrumen	Keterangan		Deskripsi
				Ya	Tidak	
1	Kebiasaan membaca siswa	Siswa	<p>1. Menunjuk tiap kata yang sedang dibaca</p> <p>2. Menggerakkan kepala ketika membaca, bukan mata</p>			

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menempatkan buku dengan cara yang aneh</li> <li>4. Menempatkan buku terlalu dekat dengan mata</li> <li>5. Sering melihat pada gambar, jika ada</li> <li>6. Membaca terlalu cepat</li> <li>7. Membaca tanpa ekspresi</li> <li>8. Adanya nada suara yang aneh atau tegang yang menandakan keputusan</li> </ol>		
2	Kondisi keluarga	Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status sosial-ekonomi rendah</li> <li>2. Keterbatasan dalam berbahasa Indonesia</li> <li>3. Tidak memiliki naungan yang layak</li> <li>4. Orang tua kurang berkomunikasi dengan anak</li> <li>5. Terdapat kekerasan dalam rumah tangga</li> <li>6. Rendahnya keterampilan orang tua</li> <li>7. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua</li> <li>8. Jumlah anak yang banyak</li> </ol>		
3	Kondisi siswa dan sekolah	Siswa dan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan dan keterampilan akademik rendah</li> <li>2. Tinggal kelas</li> <li>3. Gagal dalam pelajaran</li> <li>4. Kehadiran yang rendah</li> <li>5. Kelas yang besar</li> <li>6. Banyak siswa yang berasal dari keluarga miskin</li> <li>7. Pembelajaran yang kurang tepat</li> <li>8. Berusia dua tahun atau lebih tua dari teman-temannya</li> <li>9. Sikap memberontak</li> </ol>		
4	Proses	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan model</li> </ol>		

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran di sekolah		pembelajaran yang tepat dan bervariasi 2. Guru menggunakan media yang tepat dan bervariasi 3. Guru menggunakan bahan ajar yang tepat dan bervariasi 4. Guru memberikan pendampingan khusus/pengayaan bagi siswa berkesulitan			
--	-------------------------	--	---	--	--	--

## 2. Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Pengujian keabsahan data dalam penelitian berarti menguji validitas dan realibilitas. Namun validitas dan reliabilitas yang dimaksud tidak sama dengan makna validitas dan reliabilitas yang terdapat dalam penelitian kuantitatif.

### a. Validitas.

Validitas yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah validitas yang dilakukan pada sumber-sumber data yang berbeda, yaitu dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi secara koheren. Jadi dalam penelitian ini, hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ditriangulasi.

### b. Reliabilitas

Reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini tentu tidak sama dengan realibilitas dalam penelitian kuantitatif. Reliabilitas yang dilakukan mengacu pada yang diungkapkan oleh Gibs (dalam Creswell, 2009: 285), yaitu:

- 1) mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*.
- 3) melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan yang dibuat oleh penulis.

#### E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Model *Miles and Huberman*. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah berikut.

1. Reduksi data. Dalam proses ini, penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau penting untuk kemudian menemukan tema dan polanya
2. Penyajian data. Setelah data dipilih, data disajikan dalam bentuk narasi atau uraian singkat, bagan, dan hubungan antarkategori dan pedoman penilaian yang telah ditentukan
3. Analisis Data, yaitu mengkaji data berdasarkan teori
4. Penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan dan dianalisis baru kemudian diambil sebuah kesimpulan

Untuk lebih jelas, berikut adalah format analisis data yang digunakan.

Tabel 3. 6

Format Analisis Data

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Penyajian Data	Penyajian data hasil tes, wawancara, dan observasi. Misalnya,

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kesalahan –kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam membunyikan huruf atau kata, contoh :huruf /d/ dibaca [be] atau sebaliknya; atau kata kata<pantai> dibaca <panti>, atau siswa tidak dapat membaca kata (diam)
Analisis	Berisi kajian terhadap data tersebut ditinjau dari teori yang ada bab II dan pedoman penilaian yang telah ditentukan
Penarikan Simpulan	Berisi simpulan dari data yang telah dianalisis berdasar teori yang digunakan

## F. Data dan Sumber Data

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SDN 1 Cineumbeuy, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan. Sekolah ini berada di Jalan Raya Cineumbeuy No. 155, Kecamatan Cimeumbeuy, Kabupaten Kuningan. Rata-rata siswa yang bersekolah di SD ini berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal itu terbukti dari data yang menunjukkan bahwa dari 191 siswa yang bersekolah di sana, 98 orang terkategori sebagai siswa dari keluarga miskin.

Selain itu, orangtua siswa rata-rata lulusan sekolah dasar. Hal itu menyebabkan tingkat keterampilan yang rendah dan pola pemikiran yang sedikit kolot. Misalnya, ketika penulis melakukan observasi ke rumah siswa, ada beberapa orangtua yang menolak. Hal itu karena mereka tidak mau menjadi bahan gunjingan tetangga. Bagi masyarakat di sekitar sekolah itu, ketika ada guru yang melakukan kunjungan ke rumah, berarti anak mereka memiliki masalah berat di sekolah dan hal itu merupakan aib serta sering menjadi pergunjingan di antara mereka.

Selain hal yang telah disebutkan di atas, letak sekolah yang menghadap ke jalan raya sangat tidak kondusif untuk belajar. Setiap hari banyak kendaraan yang melintas dengan frekuensi yang cukup padat. Sering juga kendaraan besar seperti bus melintas ke jalan tersebut. Dengan demikian, suasana pembelajaran banyak terganggu oleh bisingnya suara kendaraan tersebut.

**Ifah Hanifah, 2013**

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sarana pendukung pembelajaran di sekolah ini pun kurang memadai. Misalnya, sekolah ini tidak memiliki perpustakaan. Padahal, perpustakaan merupakan sarana belajar yang cukup penting bagi siswa. Selain tidak memiliki perpustakaan, sekolah ini juga belum memiliki laboratorium.

## 2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:291-292) sampel sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel dalam proposal, masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah peneliti berada di lapangan. Pada tahap awal, dipilih sampel yang memiliki otoritas dan *power* pada suatu situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga diharapkan mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, awalnya penulis mendapat informasi bahwa di SDN 1 Cineubeuy terdapat siswa kelas III yang sama sekali tidak bisa membaca. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan guru kelas III dan tentunya siswa yang bersangkutan sebagai sumber data. Setelah itu, guru wali kelas tersebut menghubungi kepala sekolah tentang rencana penelitian ini, dan kepala sekolah mengizinkan. Dalam proses selanjutnya (berdasarkan karakteristik teknik *snowball sampling*) tidak menutup kemungkinan akan bermunculan sumber data yang lain. Sumber data ini akan secara pasti diketahui setelah dilakukan *assessment* dengan menggunakan alat ukur yang representatif.

Ifah Hanifah, 2013

Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cineubeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu